
Analisis Peran Guru PJOK dan Orang Tua dalam Prestasi O2SN Kecamatan Rancakalong Pendekatan *Role Theory*

Irvan Firmansyah¹, Entan Saptani², Anggi Setia Lengkana,³

¹²³ S1 Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru PJOK dan orang tua dalam mendukung prestasi Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) siswa sekolah dasar di Kecamatan Rancakalong melalui pendekatan *Role Theory*. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan 21 partisipan terdiri atas guru PJOK, orang tua, kepala sekolah, dan siswa peraih medali. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman berbantuan NVivo 12 dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memodifikasi alat, menerapkan variasi latihan, serta membangun motivasi berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi dan kepercayaan diri siswa. Dukungan moral dan material orang tua serta kebijakan sekolah memperkuat proses pembinaan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Kesimpulannya, keberhasilan prestasi O2SN tidak semata ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi oleh optimalisasi peran sosial guru dan orang tua yang adaptif dan kreatif.

Kata Kunci: Peran Guru PJOK, Keterlibatan Orang Tua, Prestasi O2SN, Role Theory, Kreativitas Pembelajaran

Abstract

This study aims to analyze the roles of physical education teachers and parents in supporting elementary students' achievement in the National Student Sports Olympiad (O2SN) in Rancakalong District using Role Theory. A qualitative case study design was employed involving 21 participants consisting of teachers, parents, principals, and medal-winning students. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model assisted by NVivo 12 with source and technique triangulation. The findings indicate that teachers' creativity in modifying equipment, applying varied training methods, and fostering motivation significantly contributed to increased student participation and confidence. Parental moral and material support, along with school policies, strengthened the collaborative and sustainable coaching process effectively. In conclusion, O2SN achievement is not solely determined by facilities, but by optimizing adaptive and creative social roles of teachers and parents.

Correspondence author: First Author/Second Author/Third Author, Jakarta State University, Indonesia.

Email: irvanfirmansyah733@upi.edu



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Keywords: *Physical Education Teacher Role, Parental Involvement, O2SN Achievement, Role Theory, Learning Creativity*

PENDAHULUAN

Kecamatan Rancakalong merupakan daerah di Kabupaten Sumedang dan secara rutin mengikuti ajang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN). Meskipun sekolah-sekolah dasar di wilayah ini menghadapi berbagai keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana olahraga, namun prestasi siswa dalam ajang tersebut tetap menunjukkan hasil yang membanggakan, yakni berhasil masuk dalam peringkat tujuh besar pada tahun 2026 ini. Fenomena ini mencerminkan adanya peran signifikan dari guru pendidikan jasmani dan peran orang tua dalam menyusun metode latihan yang kreatif dan memotivasi siswa di tengah keterbatasan fasilitas. Keterlibatan dan peran aktif orang tua dalam mendukung latihan dan pengembangan minat anak terhadap olahraga turut menjadi faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan. (Lengkana et al. (2020) menyebutkan bahwa peran orang tua sangat menentukan dalam mendorong serta membimbing perkembangan pendidikan anak, mencakup pembinaan nilai moral, sikap, dan karakter, serta berbagai bentuk pendidikan di luar sekolah. Selain itu, orang tua juga berkontribusi dalam menumbuhkan serta mengarahkan potensi minat dan bakat anak, khususnya dalam bidang olahraga prestasi.

Banyak sekolah yang memiliki keterbatasan dalam hal sarana prasarana olahraga, sementara itu, ada 5 sekolah di wilayah tersebut justru berhasil menorehkan prestasi dalam ajang-ajang olahraga O2SN meskipun dengan keterbatasan yang ada. Contohnya SDN Sukawangi yang berhasil meraih satu emas dan dua perak. Hal ini menunjukkan bahwa program yang disusun dengan baik memiliki peran krusial dalam membina siswa menuju prestasi. Kurniawan et al. (2022) mengemukakan bahwa program-program yang disusun sedemikian baik dapat memberikan peranan yang penting dalam membina siswa-siswa sekolah dasar, sehingga disiapkan untuk berprestasi. Sejalan dengan hal tersebut, Sasongko and Amrulloh (2023) menyatakan bahwa proses pembinaan dan manajemen yang baik

terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar anak. Peran aktif guru sebagai tenaga pendidik profesional yang mampu mengembangkan strategi kreatif agar siswa tetap berkembang. Keberhasilan pembinaan prestasi tidak semata ditentukan oleh fasilitas, tetapi kreativitas, profesionalisme, serta kolaborasi dengan orang tua dan sekolah. Wibowo Imam Suwardi (2018) mengemukakan bahwa guru memiliki peran penting dalam pembelajaran tidak hanya sebagai informan tetapi mengarah kepada aspek pembimbing serta pengarah siswa. Guru PJOK perlu merancang pembelajaran secara kreatif dengan menghadirkan inovasi agar aktivitas olahraga tetap menarik dan bermakna termasuk di dalam teknologi juga. (Saptani, Rukmana, and Supriyadi 2024).

hubungan kelengkapan fasilitas dengan prestasi memang sangat penting sekali. Beberapa studi menyoroti bagaimana minimnya sarana memengaruhi kualitas Pendidikan. Zakiyawati et al. (2021) mengemukakan bahwa fasilitas yang lengkap mempercepat penguasaan materi, sementara dalam konteks keterbatasan, alat dan lingkungan belajar berfungsi sebagai faktor eksternal penting dalam mendukung prestasi siswa. Sementara studi lain menekankan pentingnya kompetensi guru dan infrastruktur yang layak dalam mengoptimalkan efektivitas pengajaran. Namun, masih terdapat celah penelitian (*gap*) terkait peran spesifik guru PJOK di tingkat SD dalam konteks keterbatasan sarana di daerah seperti di Kecamatan Rancakalong yang tetap mampu mencetak prestasi tinggi. Surur and Gustiawati (2023) menekankan bahwa penerapan prinsip kreatif dalam proses pembelajaran, potensi terjadinya cedera dapat diminimalkan dan kualitas latihan menjadi lebih optimal. Kebanyakan studi memisahkan faktor kompetensi guru dan fasilitas tanpa melihat keterkaitan kreativitas guru, keterlibatan orang tua, dan dukungan sekolah secara menyeluruh. Sundari (2020) menekankan bahwa kolaborasi antaran guru dan juga orang tua siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal.

Implementasi pendekatan teori peran untuk mengukur sejauh mana keterlibatan antara peran yang dijalankan tanpa dukungan fasilitas yang

memadai. Penggunaan teori *Role Theory* atau teori peran untuk menganalisis bagaimana guru menjalankan fungsi sebagai fasilitator, motivator, dan pelatih dalam kondisi terbatas. Berdasarkan teori peran Bruce J. Biddle, terdapat hubungan yang sangat penting antara peran yang dijalankan dengan keberhasilan hasil. Biddle (1986) mengemukakan bahwa peran sosial mencakup pola perilaku dan ekspektasi yang terstruktur secara sosial yang dianut oleh orang-orang dalam konteks tertentu. Teori ini menekankan bagaimana orang menavigasi peran, yang ditentukan oleh keinginan pribadi dan harapan masyarakat. Teori ini dapat dikatakan membantu kita memahami dinamika antara guru, siswa, dan orang tua serta bagaimana hubungan-hubungan ini dapat memengaruhi keterlibatan dan hasil prestasi tersebut. Biddle (1986) mengemukakan bahwa bagaimana tindakan dan keputusan yang diambil oleh individu dalam situasi tertentu dapat dipengaruhi oleh ekspektasi social. Oleh sebab itu guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun keterampilan dan menciptakan lingkungan belajar inklusif. Selain itu, modifikasi alat dan tempat menjadi strategi kreatif agar pembelajaran tetap efektif. Kolaborasi antara guru dan orang tua juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kondusif bagi perkembangan maksimal siswa.

Meskipun demikian tidak sedikit ditemukan bahwa guru PJOK maupun orang tua mampu menjalankan peran dengan semestinya. Oleh karena itu, peneliti ingin pengkajian antara peran guru pendidikan jasmani dan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa SD di Kecamatan Rancakalong, serta menganalisis hubungan antara keterlibatan mereka dengan pencapaian siswa di tengah keterbatasan sarana. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan teori *Role Theory* untuk menganalisis bagaimana guru menjalankan fungsi sebagai fasilitator, motivator, dan pelatih dalam kondisi terbatas serta kolaborasi antara guru dan orang tua juga menjadi faktor kunci dalam perkembangan maksimal siswa. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmiah yang inspiratif bagi guru di daerah dengan kondisi serupa dan menjadi dasar pertimbangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif

terhadap realitas lapangan. Dengan mengedepankan faktor non-fisik seperti dedikasi dan inovasi, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas guru sebagai agen perubahan dalam pembinaan prestasi olahraga.

METODE

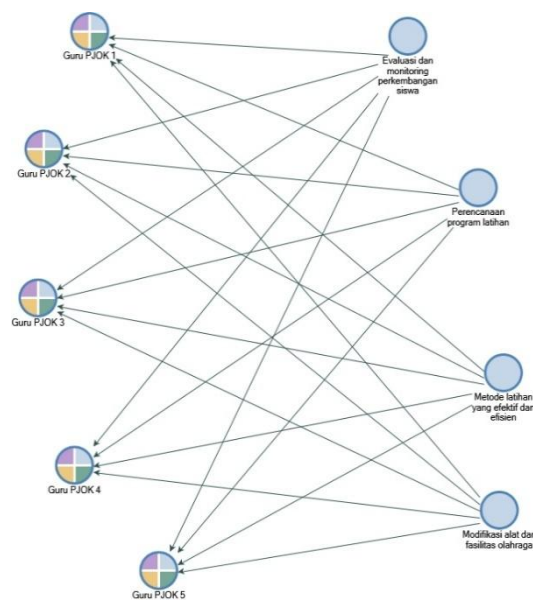
Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Adapun pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan yang untuk memberikan gambaran sistematis mengenai fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Untuk menentukan sejauh mana perubahan pada satu elemen terkait dengan perubahan pada faktor lain, maka digunakan desain penelitian korelasional.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sample. Purposive sample adalah metode pengambilan sampel yang disebut sebagai sampel pilihan disesuaikan dengan pertimbangan peneliti. (Sugiyono 2013). Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 21 orang yang terdiri dari 5 guru PJOK sekolah dasar di Kecamatan Rancakalong, 6 orang tua siswa O2SN, 5 kepala sekolah dan 5 siswa O2SN peraih medali. Kelima sekolah tersebut dipilih dari total 29 SDN, berdasarkan kriteria partisipasi aktif dan capaian prestasi di bidang olahraga. Objek yang diteliti mencakup Kreativitas dan strategi guru dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana olahraga, peran orang tua dalam mendukung pembinaan, serta keterkaitan antara peran tersebut dengan capaian prestasi siswa. Penelitian ini dilakukan di wilayah administratif Kecamatan Rancakalong, Sumedang. Data diperoleh melalui tiga teknik utama: wawancara semi-terstruktur untuk mendalami persepsi dan pengalaman subjek; observasi lapangan menggunakan pedoman ceklist untuk mengamati peran nyata guru sebagai fasilitator, motivator, dan pelatih, serta kreativitas dalam memodifikasi sarana yang terbatas; dan dokumentasi berupa dokumen prestasi siswa, profil sarana sekolah, serta foto kegiatan latihan.

Analisis data dilakukan secara sistematis mengikuti model Miles dan Huberman yang diintegrasikan dengan perangkat lunak NVivo 12. Seluruh

data yang bersumber dari transkrip wawancara, catatan lapangan hasil observasi terkait interaksi guru-siswa di sekolah, serta materi dokumentasi diimpor ke dalam NVivo 12 untuk diproses melalui tahap reduksi data. Pada tahap ini, dilakukan koding untuk mengklasifikasikan informasi yang relevan dengan variabel *Role Theory*, khususnya mengenai dukungan moral, material, dan manajerial tanpa menggunakan data kuantitatif. Selanjutnya, data disajikan (*data display*) dalam bentuk teks naratif dan peta konsep (*project map*) yang dihasilkan oleh NVivo 12 guna memperjelas keterkaitan peran guru dan orang tua terhadap keberhasilan O2SN. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui interpretasi mendalam terhadap pola yang muncul dari hasil sinkronisasi sumber data. Untuk menjamin keabsahan temuan, dilakukan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan memverifikasi silang data hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumen pendukung.

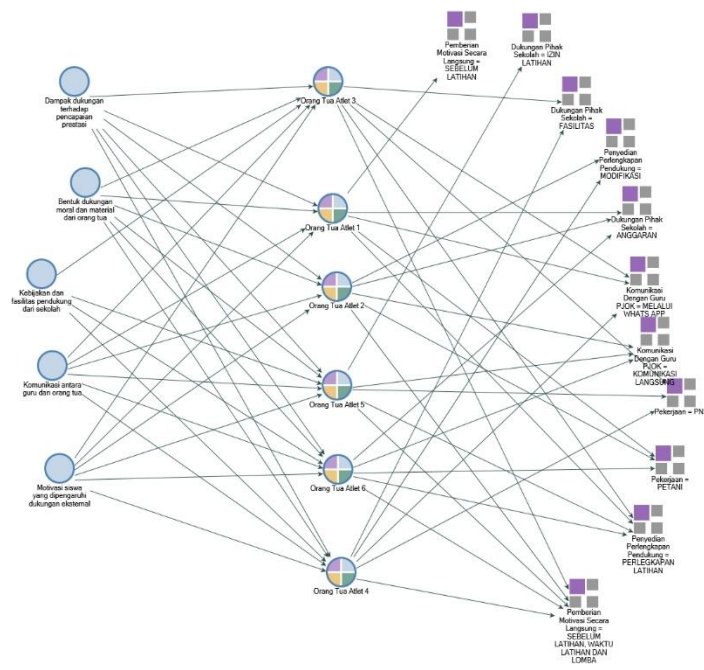
HASIL



Gambar 1. Strategi pembelajaran dan metode latihan yang diterapkan oleh guru PJOK

Project Map berfungsi sebagai sarana untuk memvisualisasikan keterkaitan antar tema yang ditemukan dalam proses pengkodean penelitian ini. Dari *Project Map* NVivo, menunjukkan bahwa inovasi dalam teknik pembelajaran, cara-cara membangkitkan motivasi, dan kreativitas dari guru PJOK saling berhubungan langsung dengan peningkatan partisipasi serta prestasi siswa dalam O2SN. Semua guru PJOK menampilkan kreativitas dengan cara memodifikasi alat, menerapkan variasi dalam metode latihan, serta menyesuaikan program pembinaan agar sesuai dengan kondisi sekolah.

Metode motivasi yang diterapkan oleh guru, seperti pendekatan individu, memberikan dorongan sebelum dan sesudah sesi latihan, serta menghargai siswa, berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi dan semangat siswa. Selain itu, adanya komunikasi dengan orang tua secara langsung maupun menggunakan *WhatsApp*, juga mendukung proses pelatihan dan kesiapan siswa baik saat latihan maupun dalam kompetisi.

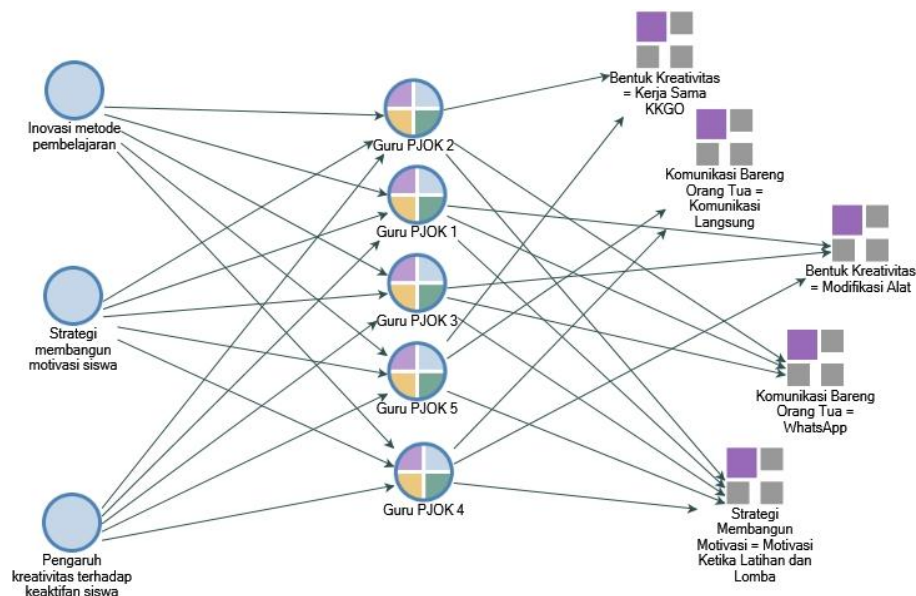


Gambar 2. Keterlibatan orang tua dan dukungan sekolah berkontribusi terhadap pencapaian prestasi

Selanjutnya menggambarkan hubungan orang tua, dukungan dari sekolah, antara dukungan komunikasi, serta motivasi orang siswa dalam mencapai prestasi olahraga. Hasil pengkodean menunjukkan bahwa semua orang tua atlet memberikan dukungan baik secara moral maupun materi. Dukungan moral berupa motivasi yang diberikan sebelum latihan dan kompetisi, sedangkan dukungan materi mencakup penyediaan perlengkapan latihan dan kebutuhan lainnya.

Lebih lanjut, komunikasi antara orang tua dan guru PJOK, baik secara langsung maupun lewat *WhatsApp*, menjadi elemen yang penting dalam koordinasi pembinaan, hal tersebut mengindikasikan adanya dukungan dari pihak sekolah melalui izin untuk berlatih, penyediaan fasilitas, serta dukungan finansial.

hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua, komunikasi dengan guru, dan kebijakan yang ada di sekolah saling terkait serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi dan pencapaian prestasi olahraga siswa.



Gambar 3. Kreativitas guru pendidikan jasmani memengaruhi minat, partisipasi, dan prestasi siswa

Hasil coding menunjukkan bahwa semua guru PJOK terhubung secara langsung dengan inovasi dalam pembelajaran serta strategi untuk memotivasi. Para guru mengadopsi berbagai metode latihan dan mengubah alat sebagai wujud kreativitas dalam menghadapi keterbatasan fasilitas. Kreativitas ini juga tampak melalui kolaborasi dalam forum KKGO.

Selain itu, ada interaksi antara pengajar dan orang tua melalui komunikasi tatap muka maupun *WhatsApp* yang membantu dalam proses latihan dan kompetisi. Cara-cara memotivasi yang disampaikan guru sebelum sesi latihan dan saat perlombaan berperan dalam peningkatan partisipasi dan semangat siswa.

Secara menyeluruh, pada temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan siswa bukanlah dampak dari satu elemen saja, melainkan merupakan kombinasi dari kreativitas pengajar, bantuan dari orang tua, dan aturan serta sarana yang ada di sekolah. Ketiga elemen tersebut membentuk sebuah ekosistem pengembangan yang saling menguatkan untuk meningkatkan semangat, partisipasi, dan hasil prestasi olahraga siswa.

PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa sekolah dasar di Kecamatan Rancakalong dalam lomba O2SN tidak ditentukan secara utama oleh fasilitas yang ada, tetapi lebih oleh peran aktif guru PJOK dan keterlibatan orang tua yang terjalin dalam sistem pembinaan sekolah. Inovasi guru dalam mengubah alat, menciptakan beragam metode latihan, serta menggunakan strategi motivasi yang sesuai berhasil meningkatkan partisipasi, rasa percaya diri, dan kesiapan bersaing siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hamzah dan Aksir (2025) teori peran dan sosialisai dalam profesi yang menekankan ekspektasi, kewajiban, serta identitas professional yang terbentuk melalui interaksi social dan praktik pembelajaran. Sementara itu, dukungan moral dan materi dari orang tua serta kebijakan sekolah yang mendukung memperkuat proses pembinaan tersebut secara berkelanjutan. Hal ini konsisten dengan

temuan penelitian Novita et al. (2022) menyatakan bahwa orang tua harus terlibat melalui kebijakan dan cara kerja sama yang disediakan oleh sekolah serta kebijakan tingkat nasional, karena kolaborasi yang solid antara keluarga dan sekolah dianggap krusial untuk perkembangan siswa. Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan olahraga tidak bisa dipisahkan dari kerjasama berbagai pihak.

Dalam perspektif teori *Role Theory* yang dikembangkan oleh Bruce J. Biddle, Peran sosial bukan hanya dilihat sebagai sekumpulan tugas resmi, tapi lebih sebagai sebuah konstruksi harapan sosial yang membimbing cara bertindak individu dalam situasi tertentu. Setiap orang memainkan banyak peran dalam hidup mereka, dan hal tersebut sering berinteraksi satu sama lain, yang dapat menimbulkan tekanan (Khoirunnisa, Kusuma, dan Rahmi 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PJOK di Rancakalong tidak hanya puas dengan menjalankan peran standar sebagai pengajar, tetapi secara fleksibel mengembangkan perannya menjadi seorang inovator, penghubung komunikasi, dan penyelenggara kerjasama antara sekolah dan orang tua. Hal ini sejalan dengan pandangan Pasiningsih (2021) bahwa pengajar tidak cuma melaksanakan kewajiban untuk mengajarkan keterampilan fisik, melainkan dengan luwes mengatur peran mereka menjadi pembaru, penghubung komunikasi, dan pengatur kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Penyesuaian peran ini merupakan jawaban terhadap batasan struktural, serta menegaskan bahwa keberhasilan peran sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk memahami dan mengadopsi harapan sosial.

Hasil dari penelitian ini memperkuat temuan yang diungkapkan oleh Lengkana et al. (2020) tentang betapa pentingnya partisipasi orang tua dalam pengembangan potensi anak, terutama dalam bidang olahraga kompetitif. Dukungan emosional sebelum sesi latihan dan pertandingan, serta penyediaan kebutuhan peralatan, merupakan contoh nyata dari peran keluarga sebagai sistem pendukung utama. Selain itu, hasil ini konsisten

dengan penelitian yang telah dilakukan. oleh Kurniawan et al. (2022) dan Sasongko and Amrulloh (2023), yang menekankan bahwa pengelolaan pelatihan dan program latihan yang terencana sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa.

Namun, penelitian ini juga memberikan sudut pandang yang memperbaiki asumsi yang terlalu menekankan pentingnya fasilitas sebagaimana dijelaskan oleh Zakiyawati et al. (2021). Meskipun fasilitas terbukti memainkan peran penting dalam mempercepat pemahaman materi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa situasi yang terbatas, seperti kreativitas dalam pengajaran, dedikasi profesional, dan kerja sama sosial dapat bertindak sebagai pengganti yang efektif. Hasil yang sama konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan Vasquez dan Wallhead (2022) dengan kata lain, kekurangan fasilitas tidak otomatis menghalangi pencapaian jika peran sosial dilaksanakan dengan baik dan sesuai kebutuhan.

Penelitian ini menggabungkan tiga elemen penting, yaitu kreativitas guru, keterlibatan orang tua, dan dukungan dari sekolah ke dalam satu model analisis yang didasarkan pada teori *Role Theory*. Berbeda dengan studi sebelumnya yang biasanya memisahkan antara faktor fasilitas dan kemampuan pengajar, penelitian ini menganggap ketiga elemen tersebut sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan. Hal sejalan dengan pendapat Murti (2025) bagaimana individu mengambil, menjalankan, dan menafsirkan peran sosial yang dibentuk oleh ekspektasi lingkungan, struktur institusional, serta interaksi dengan aktor lain dalam sistem pendidikan. Sejalan dengan pendapat Hidayah et al. (2024) menyatakan bahwa kurangnya dukungan keluarga atau waktu latihan yang terbatas dapat menghambat kreativitas guru olahraga dan peran antara guru serta orang tua diperlukan untuk mengatasi hambatan ini. Dari segi konseptual, hasil ini menegaskan bahwa pencapaian olahraga siswa dalam situasi keterbatasan harus dilihat sebagai hasil dari ekosistem sosial yang saling terhubung, bukan hanya sebagai akibat dari ketersediaan sumber daya

fisik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sahabuddin, Sofyan, dan Awaluddin (2025) mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pendidikan jasmani tidak hanya dipengaruhi oleh sarana fisik atau fasilitas yang ada, tetapi juga oleh faktor-faktor non-fisik seperti ketertarikan, partisipasi siswa, dan dorongan motivasi dalam lingkungan sosial pendidikan olahraga. Temuan dari penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan pengembangan prestasi olahraga di tingkat sekolah dasar tidak bergantung pada satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari interaksi peran yang berjalan secara sinergis. Inovasi dalam pendidikan yang melibatkan guru, sarana, dan orang tua menekankan pentingnya peran orang tua sebagai pendukung dan tantangan sebelum pelaksanaan program inovatif (Sulaya, Jamaludin, dan Dewi 2024).

Implikasi teoritis dari studi ini adalah pengembangan penerapan teori *Role Theory* dalam lingkungan pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar, terutama dalam kondisi batasan struktural. Dari segi praktis, temuan dari penelitian ini memberikan dasar bagi guru PJOK untuk merancang inovasi yang sesuai dengan konteks serta meningkatkan komunikasi kerja sama dengan orang tua siswa. Inisiatif guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kurikulum Merdeka, termasuk dukungan dari sekolah dan partisipasi orang tua yang terstruktur (Warohmah, Agustin, dan Rahmah 2025). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni et al. (2025) menyatakan bahwa dimensi kreativitas guru mencakup desain program latihan inovatif, diferensiasi untuk berbagai tingkat kemampuan, penggunaan evaluasi kemajuan yang relevan, serta penciptaan lingkungan latihan yang aman dan menantang. Untuk para pembuat kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengembangan olahraga tidak hanya tergantung pada tambahan infrastruktur, tetapi juga pada peningkatan kemampuan profesional guru serta pemberdayaan orang tua sebagai mitra dalam proses pendidikan.

Temuan penelitian yang terfokus pada satu kecamatan bersifat kontekstual dan memerlukan kehati-hatian dalam penerapan lintas wilayah,

sejalan dengan pandangan Yin (2017) bahwa studi kontekstual lebih mengarah pada generalisasi analitik daripada generalisasi statistik. Selain itu, sebagaimana dikemukakan Creswell (1994) pendekatan kualitatif yang berbasis interpretasi membuka kemungkinan bias, sehingga diperlukan strategi validasi seperti triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas. Lebih lanjut, hasil penelitian kualitatif bersifat eksploratif dan dapat menjadi dasar pengujian kuantitatif pada penelitian selanjutnya dalam pendekatan mixed methods (Teddlie and Tashakkori 2009). Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods atau desain komparatif antarwilayah untuk menguji konsistensi pola temuan ini. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa dalam konteks keterbatasan sarana, optimalisasi peran sosial guru dan orang tua yang dijalankan secara kreatif, adaptif, dan kolaboratif merupakan fondasi utama dalam membangun prestasi olahraga siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa sekolah dasar di Kecamatan Rancakalong dalam ajang O2SN dipengaruhi secara signifikan oleh optimalisasi peran sosial guru PJOK dan keterlibatan aktif orang tua. Kreativitas guru dalam memodifikasi alat, merancang strategi latihan yang variatif, serta membangun motivasi belajar menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri siswa menghadapi kompetisi.

Hasil analisis dan proses pengkodean menunjukkan bahwa fokus utama pembinaan melalui metode pelatihan, teknik motivasi, kontak antara orang tua dan guru, serta dukungan materi dan moral dari orang tua, semuanya merupakan komponen dari pembinaan. Pola ini mencerminkan adanya orientasi kolaboratif dalam pembinaan, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai inovator dan fasilitator kerja sama. Dukungan sekolah dalam bentuk kebijakan dan penguatan program turut memperkuat keberlanjutan proses pembinaan.

Meskipun keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan, temuan penelitian menunjukkan bahwa hambatan tersebut dapat diatasi berkat cara mengajar yang kreatif, pengabdian guru, dan kekompakan antara sekolah dan orang tua. Dalam perspektif teori *Role Theory* yang dikembangkan oleh Bruce J. Biddle, kondisi ini menegaskan bahwa peran sosial bersifat dinamis dan adaptif terhadap tuntutan situasi.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memahami faktor keberhasilan pembinaan olahraga dalam kondisi keterbatasan sarana telah terjawab. Keberhasilan pengembangan prestasi olahraga siswa sekolah dasar merupakan hasil interaksi peran guru, orang tua, dan sekolah yang berjalan secara kolaboratif dan berkelanjutan, bukan semata-mata ditentukan oleh ketersediaan fasilitas fisik.

REFERENSI

Biddle, Bruce J. 1986. "Recent Developments in Role Theory." *Annual Review of Sociology*. doi: 10.1146/annurev.so.12.080186.000435.

Creswell, J. W. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. SAGE Publications.

Hamzah, Alimin, and Muh Ilham Aksir. 2025. "Dinamika Pembentukan Identitas Profesional Guru Pendidikan Jasmani , Olahraga , Dan Kesehatan : Kajian Literatur Sistematis The Dynamics of Professional Identity Formation in Physical Education , Sports , and Health Teachers : A Literature Review." 6(4):1839–54.

Hidayah, Afni Arifatul, Aisha Azmi Zahran, Ananda Ayu Rahmadhani, and Endrise Septina Rawanoko. 2024. "The Role of Teachers in Improving Learning Interest in Civics Education Learning of Grade IV Students of Nusukan Barat State Elementary School." *Cakrawala*. doi: 10.70489/dv6s8e04.

Khoirunnisa, Rikha Muftia, Desta Rizky Kusuma, and Mustika Rahmi. 2023.

“Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Pengaruh Konflik Pekerjaan Keluarga Terhadap Kesejahteraan.” *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*. doi: 10.12928/fokus.v13i1.7308.

Kurniawan, Wahyu Ragil, Mugiyo Hartono, Dwi Gansar Santi Wijayanti, Bhayu Billiandri, Setiawan Jati Utomo Utomo, Muhammad Fajar Arif Arif, Rahmi Eka Putri Putri, and Muhammad Sony Sugiharto Sugiharto. 2022. “Edukasi Dan Pengenalan Cabang Olahraga Menembak Untuk Anak Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Olahraga Menembak Tingkat Pelajar Kota Semarang.” *Jurnal Abdi Media Pengabdian Kepada Masyarakat*. doi: 10.26740/abdi.v8i1.15199.

Lengkana, Anggi Setia, Ayi Suherman, Rana Gustian Nugraha, Entan Saptani, and Universitas Pendidikan Indonesia. 2020. “Dukungan Sosial Orang Tua Dan Self-Esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang Di Ajang O2SN Jawa Barat).” 5(X):1–12.

Murti, Krisna Bayu. 2025. “Analisis Tantangan Fisik Dan Sosial Dalam Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Sekolah.” *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*. doi: 10.59344/jarlitbang.vi.325.

Novita, Mega, Widya Kusumaningsih, Yusuf Setia Wardana, Santosh Kumar Behera, Mujiono Mujiono, and Faruq Iskandar. 2022. “Advancing Indonesian Education Through the Three Penggerak Programs.” *Kne Social Sciences*. doi: 10.18502/kss.v7i19.12462.

Nuraeni, Yeni, Siti Sholikha, Nadya Wulandari, Moh. Ali Romli, and Wurinda Nur Baiti. 2025. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Kelas v Melalui Kegiatan Seni Di SD.” *Yudistira*. doi: 10.61132/yudistira.v3i1.1587.

Pasiningsih, Pasiningsih. 2021. “Family-School Partnerships of Indonesian Families Engaged in Postgraduate Study.” *Jiv-Jurnal Ilmiah Visi*. doi:

10.21009/jiv.1601.1.

Sahabuddin, Davi Sofyan, and Awaluddin. 2025. "A Study on Physical Education Outcomes and Motor Competence Based on Students' Sport Interests in School Settings." *Journal of Physical Education and Sport Pedagogy* 5(2):55–72. doi: <https://doi.org/10.17509/jopes.v5i2.83598>.

Saptani, Entan, Anin Rukmana, and Tedi Supriyadi. 2024. "Analysis of TPACK Competence of Elementary School Physical Education Teachers: A Cross-Sectional Study." 11(4):702–21. doi: 10.53400/mimbar-sd.v11i4.78743.

Sasongko, Aderaya, and Aziz Amrulloh. 2023. "Manajemen Pembinaan Prestasi Sekolah Sepak Bola Sempati Muda Patikraja Kabupaten Banyumas." *Journal of Sport (Sport Physical Education Organization Recreation and Training)*. doi: 10.37058/sport.v7i3.8354.

Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

Sulaya, Maya, Ujang Jamaludin, and Ratna Sari Dewi. 2024. "EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar Developing Student s ' Creativity through The Kurassaki Program at The State Elementary School of 1 Kutabaru." 6(1):1–12.

Sundari, Ayu. 2020. "Sinergitas Orang Tua-Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Daya Juang Siswa." *Psikobuletin Buletin Ilmiah Psikologi*. doi: 10.24014/pib.v1i2.9555.

Surur, Muhammad, and Resty Gustiawati. 2023. "Analisis Penerapan Biomekanika Terhadap Pencegahan Cedera Olahraga Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani." *Sriwijaya Journal of Sport*. doi: 10.55379/sjs.v2i2.722.

Teddlie, C., and A. Tashakkori. 2009. *Foundations of Mixed Methods Research: Integrating Quantitative and Qualitative Approaches in the Social and Behavioral Sciences*. SAGE Publications.

Vasquez, Martin, and Tristan Wallhead. 2022. "The Relationship Between Occupational Socialization Factors and In-Service Physical Educators' Reported Use of Sport Education." *European Physical Education Review*. doi: 10.1177/1356336x221135169.

Warohmah, Mawaddah, Rida Ayu Agustin, and Syafiyah Nur'ani Rahmah. 2025. "Adaptation of Tyler's Evaluation Model to Assess the Success of Project-Based Learning in the Merdeka Curriculum." *Turats*. doi: 10.33558/turats.v18i1.10807.

Wibowo Imam Suwardi, Farnisa Ririn. 2018. "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Imam Suwardi Wibowo , Ririn Farnisa." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3(2):181–202.

Yin, R. K. 2017. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.

Zakiyawati, Salsa Wardha, Syunu Trihantoyo, Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Surabaya. 2021. "Urgensi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9:200–214.